

Ringkasan Diskusi KB/KR 3

“Warung Anak Sehat”

Kemitraan antara Sarihusada dan Masyarakat Mandiri

Rabu, 24 September 2014, 09.00 – 12.00 WIB

Program Kemitraan

Sarihusada dan Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa (selanjutnya disebut sebagai Masyarakat Mandiri) bekerjasama melaksanakan program Warung Anak Sehat (WAS) sebagai bagian dari program edukasi Ayo Melek Gizi – Sarihusada. Program bertujuan untuk menurunkan permasalahan anak dengan tinggi dan berat badan kurang (*stunting* dan *wasting*) dengan cara mengubah kebiasaan jajan dari makanan tidak bergizi menjadi makanan bergizi yang sangat penting di 1000 hari pertama kehidupan anak sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga. Penerima manfaat utama adalah ibu rumah tangga yang mempunyai anak dengan masalah gizi.

Program WAS terbagi dalam dua tahap. Tahap pertama (tahun 2011 - 2012), program ini telah membangun 85 WAS di Jakarta, Banten, Jawa Barat dan Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan hasil evaluasi, program kemudian dilanjutkan ke tahap dua untuk masa 2013 hingga 2015, namun berlokasi di wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek), dengan melibatkan *retail shops* (Alfamart) yang juga sebagai salah satu distributor terbesar Sarihusada.



Program WAS telah melatih lebih dari 1,300 Ibu mengenai makanan sehat dan gizi anak. © Sari Husada, 2014

Program WAS-II memulai kegiatan dengan mengidentifikasi ibu rumah tangga yang mempunyai permasalahan malnutrisi dan bertempat tinggal di seputar toko Alfamart. Para Ibu rumah tangga tersebut (Ibu WAS atau IWAS) kemudian mendapatkan pelatihan mengenai gizi anak dan kredit mikro untuk membuka warung kecil yang menjual produk makanan sehat, baik produk makanan segar olahan dapur sendiri maupun produk makanan olahan industri yang dianggap sehat untuk anak-anak. Setelah mengikuti pelatihan, para IWAS mendapatkan kesempatan untuk membuka warung jajanan di depan toko Alfamart. Produk makanan segar olahan yang dijual berdasarkan resep sehat yang dikembangkan oleh Program WAS yang mengurangi penggunaan minyak dan gula. Di sela waktu berjualan, para IWAS juga berbagi pengetahuan tentang gizi dan pola makan seimbang anak kepada ibu-ibu pelanggan warung mereka.

Model kemitraan yang dibangun antara Sarihusada, Masyarakat Mandiri dan Alfamart tersebut bersifat saling menguntungkan (*win-win partnerships*) dan berkelanjutan. Masing-masing mitra mendapat manfaat dari program, dan program dibangun berdasarkan kompetensi inti (*core competency*) masing-masing organisasi. Sarihusada memberikan panduan tentang nutrisi (mikro dan makro); Masyarakat Mandiri mengelola

kegiatan pelatihan IWAS, menyalurkan kredit mikro dan pendampingan usaha (*coaching*) secara teratur melalui kegiatan pemantauan (*monitoring*); sedangkan Alfamart menyediakan akses ke konsumen dan fasilitas tempat.

Dengan model kemitraan seperti ini, masing-masing pihak mendapat keuntungan. Para IWAS mendapatkan pelanggan dengan memanfaatkan ramainya pengunjung Alfamart, sementara pihak Alfamart pun dapat menyediakan layanan tambahan serta mendukung pemberdayaan ekonomi untuk warga sekitar. Bagi Sarihusada, kemitraan ini memberikan dampak positif bagi rantai nilai (*value chain*) perusahaan secara keseluruhan (pemasok, distributor dan pelanggan).

Kunci kesuksesan program terletak pada perekrutan/seleksi calon IWAS berdasarkan komitmen untuk melanjutkan usahanya; kemampuan mitra dalam memberikan pendampingan dan bantuan teknis kepada IWAS secara tepat dan cepat di lokasi yang tersebar; dan penggunaan media pemasaran dan edukasi yang tepat sasaran untuk membantu IWAS mempromosikan warung mereka.

Dalam kurun waktu satu tahun pertama, program WAS telah berhasil menciptakan lapangan kerja bagi 55 IWAS; WAS mendapatkan untung minimum Rp. 30.000/hari dan omset minimum Rp. 150.000/hari; meningkatkan pengetahuan 1.361 ibu-ibu melalui kegiatan pelatihan, dan meningkatkan pemahaman mengenai makanan bergizi bagi 3.076 anggota keluarga melalui sesi edukasi.

Tentang Diskusi Keluarga Berencana/Kesehatan Reproduksi (KB/KR)

Diskusi KB/KR ini dimulai sejak bulan Februari tahun 2014 dan dilaksanakan setiap tiga bulan sekali sebagai wadah bertukar informasi dan pengalaman bagi organisasi yang peduli terhadap masalah KB/KR di Indonesia. Pertemuan ini merupakan kerjasama antara *Company-Community Partnerships for Health in Indonesia* (CCPHI) dan Yayasan Cipta Cara Padu (YCCP). CCPHI adalah organisasi nirlaba yang mempromosikan dan memfasilitasi kemitraan antara perusahaan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan pemerintah lokal untuk masyarakat yang sehat dan berkelanjutan. YCCP adalah lembaga yang berfokus pada kegiatan advokasi kebijakan, *community development*, sanitasi dan kebersihan lingkungan yang bertujuan untuk mengajak masyarakat membiasakan diri hidup bersih dan sehat.

Pertemuan ini merupakan pertemuan yang ketiga kalinya dilaksanakan dan dihadiri oleh 30 peserta, dari 6 perusahaan, 5 LSM, dan 2 badan donor. Arif Mujahidin (*Head of Corporate Affairs – Sarihusada*) memberikan kata sambutan sebagai tuan rumah dan Inne Silviane, Direktur Eksekutif YCCP, bertindak sebagai moderator diskusi.

Presentasi kemitraan disampaikan oleh Jehanne Fabre, *Public Private Partnerships Manager* Sarihusada dan Munipah, *WAS Project Leader* Masyarakat Mandiri. Sarihusada adalah perusahaan yang memproduksi berbagai jenis produk bernutrisi untuk ibu dan anak-anak Indonesia (www.sarihusada.co.id) sedangkan Masyarakat Mandiri adalah sebuah organisasi dari Dompot Dhuafa yang bertujuan menurunkan kemiskinan melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi bagi komunitas pedesaan, perkotaan, serta pekerja migran (www.masyarakatmandiri.co.id).

Catatan pertemuan dan bahan presentasi bisa dilihat di www.ccpbi.org. Pertemuan KB/KR berikutnya akan diadakan pada bulan Februari 2015. Jika Anda membutuhkan daftar peserta silakan menghubungi admin@ccphi.org.

